

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu tinggi akan lebih maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dengan pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, 2008).



Suardi (2010) mengatakan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Pasal 3 undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Melalui pendidikan diharapkan akan tercetak generasi muda yang cerdas dan berkualitas, dan salah satu yang dapat mendorong terciptanya prestasi di kalangan siswa yakni motivasi belajar.

Dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ini telah dibuktikan melalui banyaknya ayat-ayat dan hadist-hadist yang menunjukkan pentingnya belajar. Dalam belajar, dibutuhkan suatu motivasi untuk dapat membangkitkan semangat dalam belajar.

Winkel (2004) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dikatakan keseluruhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar itu dapat tercapai. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hanya saja indikator motivasi belajar yang belum maksimal masih terlihat dalam perilaku rendahnya prestasi belajar, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberikan tugas, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa, daya konsentrasi kurang, mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan, mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan menurut Prayitno (dalam Wulandari & Kasturi, 2015). Dengan demikian penting sekali agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena dengan motivasi belajar yang tinggi seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Namun pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kenyataannya, permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2016 jam 08.45 dikelas X.1 dan pada jam 09.05 dikelas X.11 di SMA Negeri 1 Kampar Timur, menunjukkan rendahnya motivasi belajar seperti yang terlihat ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam belajar, tidak ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, serta pada saat belajar siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2016 yang dilakukan oleh penulis pada 3 orang siswa di SMA Negeri 1 Kampar Timur, bahwa diantara mereka ada yang suka mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga membuat keributan di kelas, mengaku sering mencontek, sering berbicara dan kadang tertidur saat guru menerangkan. Demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa, oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syah (2006) adalah faktor guru, orangtua dan keluarga serta masyarakat dan lingkungan. Sedangkan menurut Eccles & Wang (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi terhadap lingkungan sekolah, bahwa apa yang dipersepsikan oleh siswa terhadap lingkungannya dalam belajar sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Lingkungan belajar tersebut bisa berupa lingkungan fisik, lingkungan akademik, maupun lingkungan psikologis sekolah. Seperti dikatakan oleh Zais



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(2011) bahwa lingkungan sekolah berarti tingkat dimana latar belakang sekolah dapat mempromosikan kesehatan dan keselamatan siswa, dimana termasuk topik-topik seperti tanaman fisik, lingkungan akademik, ketersediaan dan layanan dukungan kesehatan dan fisik, dan kejelasan serta adekuasi prosedur kedisiplinan, yang didukung dengan adanya pengukuran yang valid, yang di ambil disini adalah lingkungan psikologis, didalamnya mengandung unsur dukungan struktur, provisi pilihan, relevansi pengajaran, dukungan emosional dari guru dan teman sebaya (Eccles & Wang, 2013).

Disebutkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi juga tidak terlepas dari cara guru mengajar di dalam kelas. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, menguasai kelas, menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, memiliki keterampilan mengajukan pertanyaan maka akan tercipta keharmonisan dalam proses belajar mengajar, yang termasuk dalam aspek relevansi pengajaran (Wulandari & Kasturi, 2015).

Walaupun lingkungan sekolah sudah sedemikian rupa dikondisikan untuk menunjang motivasi belajar siswa, hal itu juga tidak terlepas dari persepsi masing-masing siswa. Karena menurut satu siswa lingkungan sekolah sudah cukup dipersepsikan baik namun menurut siswa lain belum tentu baik. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensori (Walgito, 2010). Persepsi adalah menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan alat indra menurut parek (dalam sobur, 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Individu satu dengan yang lainnya akan bereaksi berbeda walaupun stimulusnya sama, demikian juga stimulus tentang lingkungan sekolah, hal tersebut tergantung pada masing-masing siswa dalam mempersepsikan lingkungan sekolahnya. Dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan sekolahnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap lingkungan sekolah, dimana siswa merasa kurang nyaman terhadap guru, teman, maupun cara pengajaran yang diberikan maka hal itu membuat motivasi belajarnya juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kasturi (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat

hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur.

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang permasalahan mengenai hubungan antara faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dan secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Kampar Timur.

### D. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang hampir sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria, subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode yang digunakan. Berkenaan dengan persepsi terhadap lingkungan sekolah, beberapa penelitian telah membahasnya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak”. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP N 1 Bancak memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi dan persepsi terhadap iklim kelas dalam kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar. Persamaan yang terdapat pada penelitian Puspitasari (2012) dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan persepsi. Ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa perbedaan penelitian Puspitasari (2012) pada variabel penelitiannya, ia meneliti tentang persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar. Sedangkan peneliti meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Susanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu, diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian Susanti adalah sama-sama meneliti lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitiannya, Susanti meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar, Sedangkan peneliti meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar.

Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh: Wulandari dan Kasturi (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar”. Terdapat persamaan pada penelitian yaitu sama-sama ingin meneliti tentang Persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar, dengan maksud ingin membuktikan kembali hasil penelitian dengan menggunakan subjek, teori motivasi belajar, dan tempat penelitian yang berbeda yaitu pada subjek penelitian di SMA Negeri 1 Kampar Timur.



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian ilmu psikologi dalam memahami persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap siswa, agar siswa menyadari mengenai pentingnya mengelola persepsi terhadap lingkungan sekolah.
- Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.